

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di petani Abah Yusup di Desa Karangsari, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni 2020 sampai dengan bulan Juli 2021.

Tabel 5. Tahapan Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian					
	Juni- Juli 2020	Agustus 2020	September 2020	Oktober 2020- Januari 2021	Februari – Juni 2021	Juli 2021
Perencanaan penelitian						
Survei pendahuluan						
Penulisan usulan penelitian						
Seminar usulan penelitian						
Revisi makalah usulan penelitian						
Pengumpulan data						
Pengolahan dan analisis data						
Penulisan hasil penelitian						
Seminar kolokium						
Revisi kolokium						
Sidang komprehensif						

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2017) survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian yang relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel. Survei ini dilakukan pada konsumen pengunjung yang membeli jeruk di petani Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.

Skala data yang diperoleh dari penelitian ini dapat berupa data dengan skala ordinal. Pengukuran data ordinal dilakukan dengan metode *likert scale*, skala 1-3. Selanjutnya untuk kepentingan analisis, data yang berskala ordinal di transformasikan ke dalam skala interval dengan menggunakan metode *successive interval*. Dalam mentransformasikan data yang berskala ordinal ke data yang berskala interval dalam metode *successive interval* yaitu dengan menggunakan bantuan software Microsoft Excel 2013.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang mengkonsumsi dan membeli jeruk di salah satu petani Karangpawitan Garut.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang membeli dan mengkonsumsi jeruk keprok Garut, karena jumlah besarnya populasi tidak diketahui secara pasti, oleh karena itu sulit mencari berapa jumlah populasi yang tepat.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti. Penentuan jumlah

responden pada penelitian ini, peneliti menggunakan persentase menurut Suharsimi Arikunto (2010), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jumlah populasi yang di dapat peneliti dari pemilik kebun rata-rata pengunjung yang membeli jeruk per satu minggu sebanyak 140 orang dan persentase yang diambil adalah 25% maka peneliti mengambil sampel sebanyak 35 orang. Waktu wawancara dilakukan pada saat waktu panen dimana pada saat itu konsumen banyak berdatangan untuk membeli jeruk.

3.4 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Berdasarkan sumbernya, jenis dan teknik pengambilan data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari 35 konsumen jeruk dengan mempergunakan daftar pertanyaan berupa kuisisioner dan wawancara dengan pemilik kebun sebagai informan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu dari berbagai literatur studi pustaka melalui dokumen, terbitan, ataupun publikasi dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian tersebut agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian.

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep dengan tujuan mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya. Oleh karena itu peneliti harus memasukkan atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang di telitinya.

Pada umumnya variabel terbagi menjadi 2 macam, yaitu :

1. Variabel independen / variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu faktor kebudayaan, sosial, pribadi, dan psikologis.

2. Variabel dependen / variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keputusan pembelian jeruk keprok Garut.

Tabel 6. Definisi dan Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Faktor Kebudayaan (X1)	1. Budaya 2. Subbudaya 3. Kelas Sosial	Kebudayaan merupakan nilai, pemikiran, yang di pengaruhi oleh perilaku, sikap, kebiasaan seseorang dan masyarakat.	1. Kebiasaan 2. Nilai-nilai budaya 3. Anjuran keluarga 4. Anjuran teman 5. Lapisan sosial	Ordinal
Faktor Sosial (X2)	1. Keluarga 2. Keluarga Referensi 3. Peran dan Status	Sosial merupakan segala sesuatu yang di pakai sebagai acuan komuniti.	1. Pengaruh keluarga 2. Pengaruh teman 3. Pengaruh status sosial 4. Pengaruh kelompok acuan 5. Peran	Ordinal
Faktor Pribadi (X3)	1. Usia dan Tahapan Siklus Kehidupan 2. Pekerjaan 3. Keadaan Ekonomi 4. Gaya Hidup 5. Kepribadian	Pribadi merupakan perbedaan karakteristik dari setiap diri manusia	1. Pengaruh usia 2. Pengaruh pekerjaan 3. Situasi ekonomi 4. Pengaruh gaya hidup 5. Pengaruh kepribadian	Ordinal
Faktor Psikologi (X4)	1. Motivasi 2. Persepsi 3. Belajar dan Pengalaman 4. Sikap dan Keyakinan.	Psikologi merupakan pengaruh lingkungan tempat tinggal baik di masa lampau ataupun masa depan.	1. Motivasi 2. Pengaruh persepsi 3. Mengamati 4. Keyakinan 5. Sikap	Ordinal
Keputusan Pembelian (Y)	1. Pengenalan Masalah 2. Mencari Informasi 3. Penilaian Alternatif 4. Keputusan Membeli	Suatu sikap konsumen untuk membeli jeruk atau tidak yang di pengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.	1. Membutuhkan jeruk 2. Mencari informasi 3. Membandingkan produk 4. Tertarik dan berkeinginan 5. Puas atau tidak puas	Ordinal

Variabel faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi, faktor psikologis, dan keputusan pembelian dibagi kedalam tiga kategori dengan panjang interval untuk setiap kategori dihitung dengan rumus Sudjana (2005) :

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= \frac{\text{Nilai maksimal} - \text{Nilai minimal}}{\text{Jumlah kategori}} \end{aligned}$$

Contoh perhitungan pengkategorian dari faktor budaya :

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{Nilai maksimal} - \text{Nilai minimal}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{15-5}{3} \\ &= 3,33 \end{aligned}$$

Maka :

Rendah : 5,00 – 8,33

Sedang : 8,34 – 11,67

Tinggi : 11,68 – 15,00

Berdasarkan rumus pengkategorian diatas, maka dapat diketahui nilai dari setiap kategorinya.

Tabel 7. Kategori Setiap Variabel

No.	Variabel	Jumlah Item	Kategori		
			Rendah	Sedang	Tinggi
1.	Faktor Kebudayaan	5	5,00 – 8,33	8,34 – 11,67	11,68 – 15,00
2.	Faktor Sosial	5	5,00 – 8,33	8,34 – 11,67	11,68 – 15,00
3.	Faktor Pribadi	5	5,00 – 8,33	8,34 – 11,67	11,68 – 15,00
4.	Faktor Psikologis	5	5,00 – 8,33	8,34 – 11,67	11,68 – 15,00
5.	Keputusan Pembelian	5	5,00 – 8,33	8,34 – 11,67	11,68 – 15,00

3.6 Kerangka Analisis

Ada beberapa tahapan untuk menjawab identifikasi masalah yaitu untuk identifikasi masalah ke satu dan ke dua menggunakan analisis deskriptif. Identifikasi ke tiga dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, sebelum

analisis terlebih dahulu dilakukan uji Validitas, uji Realibilitas dan uji Asumsi Klasik.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk membuktikan tingkat kevalidan dari kuisisioner yang digunakan saat pengumpulan data. Variabel digunakan untuk mengetahui kelayakan dalam setiap pertanyaan dan mengungkapkan dengan pasti yang akan di teliti (Sugiyono, 2017).

Uji validitas diperoleh dengan cara mengkorelasi dari setiap nilai scor indikator dengan total nilai scor indikator variabel, selanjutnya hasil korelasi yang di bandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05 (5 persen) dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel.

Metode yang digunakan dalam membandingkan nilai korelasi atau r hitung variabel penelitian dengan r tabel. Berikut adalah kriteria menentukan validitas dalam suatu kuisisioner :

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat di percaya atau dapat diandalkan sehingga adanya hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2017).

Setelah dilakukannya uji validitas dan dinyatakan valid, maka akan ditentukan kriteria realibilitasnya sebagai berikut :

- a. Jika r_{alpha} positif atau \geq dari r_{tabel} maka pernyataan reliabel.
- b. Jika r_{alpha} negatif atau $<$ dari r_{tabel} maka pernyataan tidak reliabel.

Apabila ketidak konsistenan terjadi karena diakibatkan adanya perbedaan persepsi responden atau kurangnya pemahaman responden dalam menjawab setiap item kuisioner.

Pengujian yang digunakan dalam nementukan validitas dan realibilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) 24.0 for windows.

3.6.3 Metode Suksesif Interval (MSI)

Metode suksesif Interval (MSI) merupakan metode transformasi data yang berskala ordinal menjadi data yang berskala interval. Dimana data yang digunakan pada variabel kebudayaan, sosial, pribadi, psikologis merupakan data primer yang di peroleh melalui kuisioner dengan menggunakan skala ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dimana mengharuskan data berskala interval. Maka dari itu untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut harus mengubah data ordinak ke dalam bentuk interval dengan menggunakan Metode Suksesif Interval (MSI).

Metode transformasi *method of successive interval* (Setia Ningsih dan Hendra Dukalang, 2019), dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Menghitung frekuensi observasi untuk setiap kategori. Frekuensi merupakan banyaknya tanggapan responden dalam memilih skala ordinal 1 s/d 3.
2. Menghitung proporsi pada masing-masing kategori. Proporsi dihitung dengan membagi setiap frekuensi dengan jumlah responden.
3. Dari proporsi yang diperoleh, dihitung proporsi kumulatif untuk setiap kategori. Proporsi kumulatif dihitung dengan menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap nilai.
4. Menghitung nilai Z (distribusi normal) dari proporsi kumulatif.
5. Menentukan nilai batas Z (nilai probability density function pada absis Z) untuk setiap kategori, dengan rumus :

$$\delta(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\left(\frac{z^2}{2}\right)}, -\infty < Z < +\infty$$

6. Menghitung scale value (interval rata-rata) untuk setiap kategori, dengan rumus :

$$Scale = \frac{\text{kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{daerah di bawah batas atas} - \text{daerah di bawah batas bawah}}$$

7. Menghitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap kategori melalui persamaan :

$$Score = scale\ Value + |scale\ Value_{min}| + 1$$

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari dua. Analisis regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikat (Y) dihubungkan oleh lebih dari satu, dua, tiga, dan empat variabel bebas (X1, X2, X3, X4) dan menunjukkan adanya hubungan yang linier.

Menurut Sugiyono (2006), persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y	= Keputusan Pembelian Konsumen
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	= Koefisien Regresi
X ₁	= Faktor Kebudayaan
X ₂	= Faktor Sosial
X ₃	= Faktor Pribadi
X ₄	= Faktor Psikologis

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi linier berganda terdapat asumsi-asumsi yang harus di penuhi sehingga model regresi tidak memberikan hasil bias, yaitu sebagai berikut :

- a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan

variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, maka dilakukan perhitungan uji statistik Kolmogorof-Smirnov (K-S). Data dikatakan distribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$, sebaliknya jika nilai signifikannya $\leq 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang tidak saling berhubungan secara sempurna.

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Nilai umum yang biasa di pakai adalah nilai Tolerance $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi Multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melakukan uji apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan kepengamatan lainnya. Apabila varian tersebut berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui atau mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.6.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika $R^2 = 1$, berarti besarnya persentase sumbangan $X_1, X_2, X_3, X_4, \dots$ terhadap variasi (naik-turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinasi mendekati 1 berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y (Sugiyono, 2006).

3.6.7 Uji F

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah analisis dalam pengujian hipotesis terhadap variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Sudjana, 2005) adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

H_1 : paling sedikitnya ada satu β yang tidak sama dengan nol

$$F_{hitung} = \frac{\text{jumlah kuadrat regresi / } k}{\text{jumlah kuadrat sisa / } (n - k - 1)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel (observasi)

k = banyaknya parameter

Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5% dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen (X) secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen (X) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3.6.8 Uji t

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t hitung dan t tabel. Menurut Eri Riadi (2016), nilai t hitung dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien Regresi

$Se(b_i)$ = standar eror koefisien regresi

Perumusan Hipotesis

$H_0 = \beta_i = 0$

$H_1 = \beta_i \neq 0$

Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%. Kriteria yang diajukan :

- a. Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha=5\%$ maka H_0 ditolak, yang artinya ada pengaruh variabel-variabel (faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi, faktor psikologis) masing-masing terhadap keputusan pembelian Jeruk Keprok Garut
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha=5\%$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh variabel-variabel (faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi, faktor psikologis) masing-masing terhadap keputusan pembelian Jeruk Keprok Garut.